

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, melalui penelitian ini peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, prosedur penelitian yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif akan menghasilkan konsep, teori, atau metode penelitian.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik.<sup>2</sup> Sehingga penelitian ini data yang diperoleh adalah kata-kata dari narasumber yang menjelaskan yang diteliti bukan berupa angka. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1

<sup>2</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equalibrium Vol 5 No 9 2009 dalam <http://yusuf.staff.ub.ac.id> diakses pada Selasa 30 November 2021 pukul 21.09, hlm. 2

Penelitian kualitatif akan menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian kualitatif dilakukan secara wajar, dan alami sesuai objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia disekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dengan cukup teliti.

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dari penelitian lapangan di MI Thoriqul Huda Kromasan. Dari sini peneliti benar-benar menggali sejumlah data secara langsung. Ini dijalankan dengan sebab penelitian langsung dianggap sebagai metode efektif dalam menggali data terkait implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa kelas V MI Thoriqul Huda karena peneliti dapat bertemu langsung dengan berbagai subjek yang dituju.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah analisis mendalam yang kontekstual terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi.<sup>3</sup> Studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, latar sosial atau kelompok.<sup>4</sup> Sehingga peneliti dapat mendalami bagaimana objek itu beroperasi secara alami dalam latar alami yang sebenarnya. Studi kasus memberi kesempatan memperoleh pengetahuan mengenai sebuah konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan penelitian, peneliti menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatma Jawara, 2018), hlm. 32

<sup>4</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 339

<sup>5</sup> Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*, (Surabaya: BMPTS WilayahVII, 1998), hlm. 6

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian terstruktur yaitu cara peneliti menggali data dapat dilakukan secara bertahap sehingga tidak ada informasi yang tertinggal. Peneliti menggali data berupa wawancara individu kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas V, dan siswa kelas V. Selain itu peneliti juga menggali data berupa observasi pada kegiatan pembelajaran di MI Thoriqul Huda dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung penelitian.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini bahwasannya peran peneliti sangat diperlukan, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Peneliti disini juga sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>6</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>7</sup> Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dalam menggali informasi yang diinginkan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu, berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

---

<sup>6</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 168

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti harus mendatangi objek penelitian yaitu MI Thoriqul Huda. Di samping itu, peneliti juga harus menjalin hubungan yang baik terhadap informan, agar informasi yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha secara langsung terlibat dalam kegiatan yang ada di lembaga madrasah tersebut. Kemudian untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapnyanya, peneliti berinteraksi secara langsung dengan apa yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara dengan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian.

Jadi, peran peneliti disini sangat penting karena penggalian data dilakukan oleh peneliti sendiri seperti pengambilan dokumen, wawancara, dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah warga sekolah MI Thoriqul Huda. Adapun warga sekolah yang diminta informasinya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru tematik terpadu kelas V, dan siswa-siswi kelas V.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu MI Thoriqul Huda yang bertempat di Jl. Masjid Nurul Huda, Dsn. Bakulan, Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Saat ini Madrasah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah yakni Dra. Hj. Wiwik Sri Lestari, MM. Adapun bentuk media dan alat pembelajaran yang digunakan di Madrasah tersebut yaitu buku siswa, buku pegangan guru, buku paket siswa dan guru, buku pinjaman dari perpustakaan Madrasah, komputer, LCD dan proyektor, papan tulis, spidol, dan perangkat pembelajaran lainnya. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena tempatnya yang dekat dengan lokasi rumah peneliti dan MI Thoriqul Huda Kromasan ini memiliki banyak program kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif di dalam kegiatannya. Selain itu madrasah tersebut juga memiliki banyak budaya dan keterampilan yang

dimilikinya, jadi peneliti memiliki banyak minat dalam melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah akata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu :

1. *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Adapun narasumbernya yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru tematik terpadu kelas V dan siswa-siswi kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak misalnya aktivitas, kinerja, dan kegiatan belajar mengajar. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto).
3. *Paper* (Kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, semua data yang diperoleh akan dijadikan sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode *problem solving*. Sumber data dapat dihasilkan dari sumber informasi seperti narasumber, aktivitas siswa dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>8</sup> Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 5

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.<sup>9</sup>

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan menyebabkan metode lainnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi Partisipan

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>10</sup> Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 208

<sup>10</sup> M. Dunaidi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 165

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya untuk mengetahui aktivitas, kinerja, kegiatan implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan, sekaligus mengamati sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kemudian dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

## 2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil beratap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>11</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada hasil diri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara

---

<sup>11</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 234

mendalam adalah sebuah percakapan antara dua prang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti dalam kegiatan wawancara akan mewawancarai :

- a. Kepala Sekolah MI Thoriqul Huda Kromasan
- b. Waka Kesiswaan
- c. Waka Kurikulum
- d. Guru kelas V
- e. Beberapa siswa Kelas V

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Imam Gunawan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya manumental dari seseorang. Sedangkan menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>12</sup>

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena berkaitan dengan dokumen yang ada di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Bentuk dokumentasi yang diambil dalam penelitian berupa :

- a. Daftar siswa kelas V.
- b. Daftar guru kelas V.
- c. Jadwal kegiatan pembelajaran.
- d. Kurikulum pembelajaran.
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD).
- f. Foto kegiatan proses pembelajaran tematik terpadu.

---

<sup>12</sup> W. Mantja, *Emografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wikana Media, 2003), hlm. 176



g. Keadaan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya metode dokumentasi ini diharapkan dapat membantu dalam penelitian ini, karena dokumentasi ini memiliki peranan penting agar mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel sesuai dengan pokok permasalahan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian yang berasal dari observasi, catatan lapangan, wawancara, foto dan dokumen lainnya akan digambarkan dengan penyajian berupa kutipan-kutipan data tersebut.

Terdapat 3 langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expanded*

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 89

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 248

*Sourcebook*, yang meliputi kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting tidak digunakan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada lembaga terkait, yaitu MI Thoriqul Huda khususnya oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru tematik kelas 5, dan beberapa siswa kelas 5.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 MI Thoriqul Huda Kromasan, maka langkah selanjutnya peneliti akan mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

---

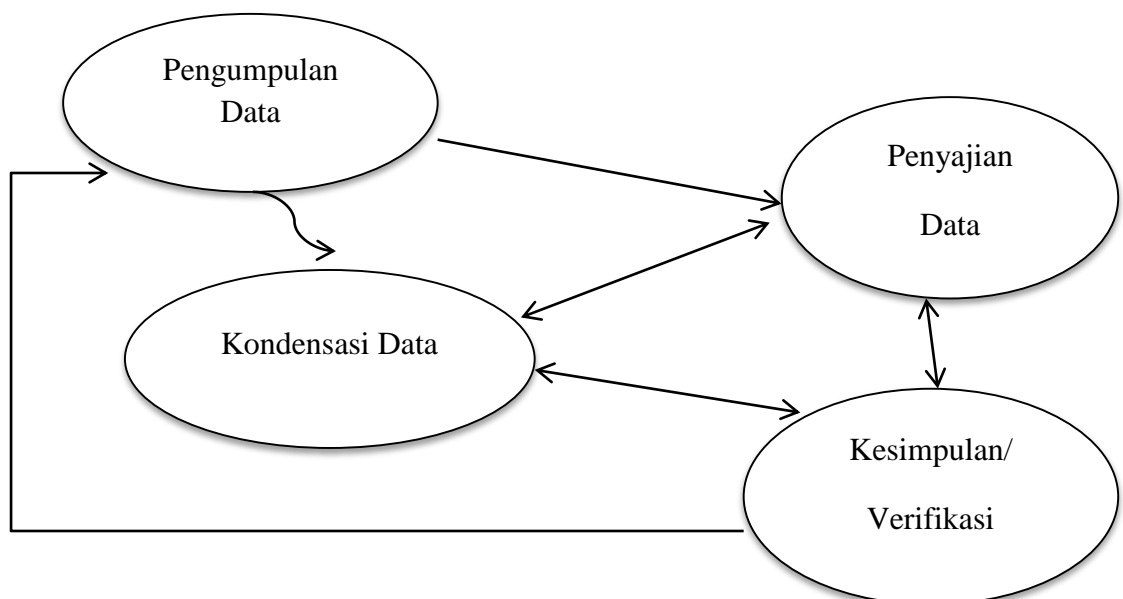
<sup>15</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, *BAB III Metode Penelitian 3.1 Jenis Penelitian Jenis Analisis Data*, 2014, hlm. 31-33 dalam <https://eprints.umm.ac.id> diakses pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 18.40

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yang akan dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses di mana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyajikan data terkait dengan Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 MI Thoriqul Huda Kromasan, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan melihat penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Model Komponen Analisis Data



## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan berdasarkan data yang terkumpul selanjutnya ditempuh pengecekan keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan untuk mengecek keabsahan data:

### 1. Kepercayaan (*Kredadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Kreadibilitas data berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>16</sup>

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai kreadibilitas pada penelitian ini:

#### a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus-menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan observasi sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.<sup>17</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 324

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 329

penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Temaik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 MI Thoriqul Huda Kromasan.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data tersebut. triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>18</sup>

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam peneliian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu: Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini,

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 332

ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Disini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil observasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi. Peneliti sebelumnya melakukan wawancara dengan narasumber seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru tematik kelas 5 dan beberapa siswa kelas 5 mengenai Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 MI Thoriqul Huda Kromasan.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai aktivitas, kinerja dan sarana prasarana di MI Thoriqul Huda. Dengan adanya wawancara dan observasi tersebut, apabila peneliti menemukan suatu perbedaan jawaban antara informan satu dengan yang lainnya. Maka dari itu peneliti harus mengupas data-data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga menemukan jawaban yang paling tepat.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Pada kriteria kedua menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas stempel.<sup>19</sup> Kaitannya pengalihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sama dengan konteks. Dari sini peneliti harus bersedia menyediakan data deskriptif terkait dengan keputusan pengalihan pada penelitiannya supaya peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan maka peneliti mengadakan

---

<sup>19</sup> Lexy J . Moleong, *Meyodoogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 324

penelitian untuk memastikan kebenaran dari usaha yang telah dilakukan.

3. Kebergantungan (*Dependenbility*)

Kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka hal tersebut tidak reliabel. Untuk itu uji *dependenbility* dilakukan untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>20</sup> Melalui uji kebergantungan ini peneliti melakukan penelitian dengan datang langsung ke tempat penelitian yaitu MI Thoriqul Huda Kromasan untuk mengaudit keseluruhan proses penelitian yaitu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah tersebut.

4. Kepastian (*Comfirmability*)

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, hal ini dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian.<sup>21</sup> Proses pengujian *confirmability* hampir sama dengan *dependenbility* bedanya pengujian dilakukan oleh banyak orang. Uji *confirmability* dilakukan ketika hasil penelitian telah selesai dikerjakan yang kemudian dikaitkan dengan proses selama menentukan penelitian.<sup>22</sup> Dengan uji ini peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan. Selain itu juga membandingkan keadaan dan perspektif hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 324

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 377

<sup>22</sup> Dhihin Srinda Agustin, *Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religus Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gandusari Trenggalek*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2019), hlm. 94

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap penelitian tentang pembinaan proses pembelajaran melalui implementasi metode *problem solving* yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.
- c. Berkonsultasi dengan pihak MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

### 2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung seputar terkait Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas 5 MI Thoriqul Huda Kromasan Kec. Ngunut Kab. Tulungagung secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah dirumuskan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>23</sup> Dan adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 137



a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Mengadakan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi

c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru tematik kelas 5, dan beberapa siswa-siswi kelas 5.

d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Data ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara dalam penelitian di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Selain itu, peneliti juga menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan mengenai Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 MI Thoriqul Huda Kromasan Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi data yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member *chek*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepada Kepala Sekolah MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru tematik kelas 5, dan para siswa.

Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.